

**SKRIPSI 44**

**INKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL  
BATAK TOBA PADA BANGUNAN GEREJA  
HKBP SERPONG**



**NAMA : YUNITA TISARANA  
NPM : 2014420129**

**PEMBIMBING: JONATHAN H. YOAS S., S.T., M.ARCH.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/  
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**

SKRIPSI 44

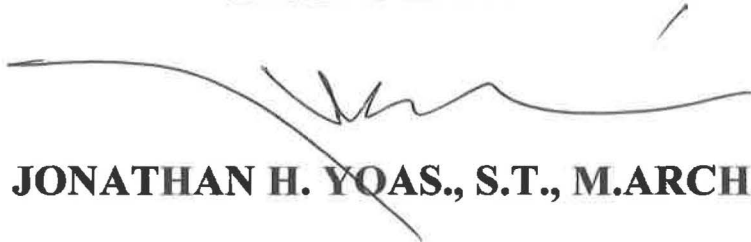


**INKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL  
BATAK TOBA PADA BANGUNAN GEREJA  
HKBP SERPONG**



**NAMA : YUNITA TISARANA  
NPM : 2014420129**

**PEMBIMBING:**



**JONATHAN H. YOAS., S.T., M.ARCH.**

**PENGUJI :**  
**YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.**  
**CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/  
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
**(Declaration of Authorship)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita Tisarana  
NPM : 2014420129  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No. 141 Bandung  
Judul Skripsi : Inkulturasi Arsitektur Tradisional Batak Toba pada  
Bangunan Gereja HKBP Serpong

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 10 Mei 2018

Yunita Tisarana

## **Abstrak**

# **INKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL BATAK TOBA PADA BANGUNAN GEREJA HKBP SERPONG**

**Oleh**  
**Yunita Tisarana**  
**NPM: 2014420129**

Agama Kristen Protestan masuk ke Indonesia saat masa penjajahan Belanda. Penyebaran agama Kristen Protestan di Indonesia melibatkan inkulturasi yaitu upaya penyisipan nilai-nilai agama Kristen ke dalam kebudayaan lokal, sehingga agama akan lebih mudah diterima oleh penduduk lokal. Inkulturasi ditandai oleh adanya transformasi, yaitu tahapan final dari penyesuaian antara agama dan kebudayaan. Perwujudan inkulturasi salah satunya dicerminkan dari arsitektur gereja, karena arsitektur merupakan salah satu hasil kebudayaan yang juga mencakup nilai-nilai budaya lainnya.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) merupakan gereja Protestan terbesar di komunitas masyarakat Batak. Berawal mula di tanah Batak, Gereja HKBP dibawa oleh perantauan masyarakat etnis Batak ke berbagai provinsi di Indonesia. HKBP Serpong adalah gereja Kristen komunitas suku Batak di kota Tangerang. Bangunan gereja HKBP Serpong memiliki gugus ekspresi yang berbeda dengan gereja Kristen konvensional. Hal ini memunculkan kecurigaan bahwa terdapat inkulturasi arsitektur tradisional Batak Toba pada gereja HKBP Serpong. Penelitian ini bertujuan untuk mencari definisi dari inkulturasi dan melihat penerapannya dalam wujud arsitektur gereja.

Dalam penelahaan objek, pertama dilakukan studi lapangan terhadap objek studi yaitu Gereja HKBP Serpong di Tangerang berupa pengumpulan data-data seperti foto, ukuran, serta wawancara dengan arsitek dan pengurus gereja. Kemudian dilakukan studi literatur dan dilanjutkan dengan analisa. Analisa dilakukan dengan membagi bentuk arsitektur Gereja HKBP Serpong dan arsitektur rujukan menjadi aspek topologis dan plastis, kemudian dibandingkan dan dicari bentuk penerapan dan tahapan inkulturasi yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa pada Gereja HKBP Serpong terjadi inkulturasi. Bukti dari inkulturasi ini tercermin dari adanya perpaduan antara elemen arsitektur tradisional Batak Toba dengan nilai-nilai kekristenan yang telah mencapai tahap transformasi yang terwujud pada bangunan gereja HKBP Serpong. Perwujudan inkulturasi pada bangunan gereja HKBP Serpong disertai dengan penyesuaian karena adanya perbedaan fungsi bangunan, konteks lingkungan dan jaman. Walaupun ide bentuk berasal dari rumah adat Batak Toba, namun Gereja HKBP Serpong mampu menunjukkan dirinya sebagai sebuah bangunan dengan fungsi tempat ibadah umat Kristen.

**Kata-kata kunci:** inkulturasi arsitektur, gugus ekspresi, Batak Toba, HKBP Serpong



## *Abstract*

### ***INCULTURATION OF TRADITIONAL BATAK TOBA ARCHITECTURE IN HKBP SERPONG CHURCH***

by  
**Yunita Tisarana**  
**NPM: 2014420129**

Protestantism entered Indonesia during the Dutch colonial period. The spread of Protestantism in Indonesia involved inculturation, which is an effort to insert Christian values into local culture, so it will be more easily accepted by the local people. Inculturation is characterized by the presence of transformation, the final stage of the adaptation between religion and culture. The embodiment of inculturation could be seen from the liturgy reflected in its liturgical space, and further reflected in the architecture of the church. Architecture is one of the cultural products which also comprised of other cultural values.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) is one of the biggest Protestant church within Bataknese community. HKBP Church was first found in North Sumatra and brought to other provinces by Bataknese people who emigrates. HKBP Serpong is a Christian church serving the Bataknese community in Tangerang. The church building has different figurative expressions with conventional Christian churches. This fact raises a suspicion that there is an inculturation of traditional Batak Toba architecture in HKBP Serpong. This study aims to find the meaning of inculturation and observe its application in the church architectural form.

To fully understand the process of inculturation in HKBP Serpong, firstly a field study was done to collect data such as photographs, measurement, and interviews with both the church's architect and administrator. Then literature study was conducted and then the results of both studies were analyzed. The analysis was done by dividing the figurative expression of HKBP Serpong church into topological and plastic aspects, then compared with the referred architecture which were Toba Batak architecture and Protestant church architecture. From the analysis we could find out whether there was embodiment of inculturation in HKBP Serpong church building.

Based on the results of the analysis, it is proven that there are traces of inculturation found in HKBP Serpong church. The evidence of inculturation is reflected by the combination of traditional Toba Batak architectural elements with Christian values that have reached the stage of transformation embodied in the HKBP Serpong church building. There are adjustments made in the process of inculturation in HKBP Serpong because of the differences in function and context of the environment and the construction period. Although the idea of the building form comes from the traditional house of Batak Toba, but HKBP Serpong Church is able to show its function as a place of worship.

***Keywords:*** *architectural inculturation, figurative expression, Batak Toba, HKBP*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, saran dan kritik yang membangun. Untuk itu penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

- **Bapak Jonathan Hans Yoas, S.T., M.Arch** selaku dosen pembimbing atas segala ilmu, bimbingan, dan nasihat serta kesabaran yang diberikan.
- **Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A.** dan **Ibu Caecilia S. Wijayaputri S.T., M.T.** selaku dosen penguji atas ilmu, saran, dan kritik yang diberikan.
- **Bapak Jimmy Purba** selaku arsitek perancang bangunan Gereja HKBP Serpong untuk waktu yang diluangkan, cerita pengalaman dan ilmu yang diberikan.
- **Bapak Todung Siagian** selaku pengurus Gereja HKBP Serpong yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi penjelasan akan bangunan gereja
- **Irawati Setiawan** selaku orangtua atas semua dukungan doa, moral dan material yang diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
- **Oscar Tisarana** yang menjadi sumber hiburan dan pelampiasan, atas kesabaran, kepasrahan dan dukungan dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
- **Grace Budiman, Nadya Gani** dan kakak-kakak tingkat angkatan '11 dan '13 terdekat atas saran, dukungan, dan sebagai *deadline alarm* selama penulisan.
- **Valenzia “Makcik” Natasha** sebagai sosok ibu di kosan yang selalu mengayomi dan membantu penulis selama skripsi, serta teman-teman kost terdekat yang menjadi teman seperjuangan, khususnya menjelang pengumpulan.
- **Reinhart Jan, Eric Wawan, Dennis Nathan, Vincent Po** dan **Gerry Prillian** sebagai kawan seperjuangan yang selalu siap membantu dan menghibur.
- **Konsel UNPAR 10, PD Burangrang, Tante Merry, Ko Ardi, Ci Wendy, dkk** atas dukungan doa, motivasi dan asupan jasmani dan rohani yang diberikan.
- **Teman-teman seperjuangan** yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4 Tujuan Penelitian .....	2
1.5 Manfaat Penelitian .....	2
1.6 Objek Penelitian.....	2
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.8 Metode Penelitian .....	4
1.8.1 Jenis Penelitian .....	4
1.8.2 Pengumpulan Data Penelitian.....	4
1.8.3 Tahapan Penelitian.....	5
1.8.4 Teknik Analisis .....	6
1.9 Kerangka Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Inkulturasi .....	9
2.1.1 Terminologi .....	9
2.1.2 Definisi Inkulturasi .....	9
2.1.3 Tahapan Inkulturasi .....	10
2.1.4 Inkulturasi Arsitektur.....	11
2.2 Gugus Ekspresi .....	12
2.3 Tipologi Arsitektur .....	13
2.3.1 Tipologi Arsitektur Gereja Protestan.....	13
2.3.2 Tipologi Arsitektur Tradisional Batak Toba.....	22
2.4 Kerangka Teoritis .....	30

BAB III ARSITEKTUR GEREJA HKBP .....	31
3.1 Sejarah .....	31
3.1.1 Sejarah Gereja HKBP .....	31
3.1.2 Sejarah Gereja HKBP Serpong .....	32
3.2 Data Fisik Objek .....	33
3.3 Aktivitas Gereja HKBP Serpong .....	34
3.3.1 Daftar dan Jadwal Kegiatan HKBP Serpong .....	34
3.3.2 Liturgi Gereja HKBP Serpong .....	35
3.4 Arsitektur Gereja HKBP Serpong .....	38
3.4.1 Konsep Perancangan Gereja .....	39
3.4.2 Peletakkan Massa dan Pengolahan Tapak .....	40
3.4.3 Tata Ruang .....	41
3.4.5 Orientasi .....	45
3.4.6 Ornamantasi .....	45
3.4.7 Interior Gereja HKBP Serpong .....	46
3.4.8 Material yang Digunakan .....	47
BAB IV ANALISA DIMENSI TOPOLOGIS .....	49
4.1 Posisi bangunan dalam aksis horizontal .....	49
4.2 Posisi bangunan dalam aksis vertikal .....	51
4.3 Posisi ruang-ruang dalam aksis horizontal .....	54
4.4 Posisi ruang-ruang dalam aksis vertikal .....	61
4.5 Orientasi massa dan ruang dalam bangunan gereja .....	66
BAB V ANALISA DIMENSI PLASTIS .....	71
5.1 Aspek Eidetik .....	71
5.1.1 Sosok Geometri Massa Bangunan .....	71
5.1.2 Skala dan Proporsi .....	75
5.1.2 Struktur dan Konstruksi .....	77
5.1.3 Ornamantasi .....	78
5.2 Aspek Kromatik .....	82
5.2.1 Pencahayaan .....	83
5.2.2 Warna .....	86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	91
6.1 Kesimpulan .....	91
6.2 Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	99
Teks Wawancara 1 .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi HKBP Serpong.....	3
Gambar 1.2 Gambar Eksterior Depan.....	3
Gambar 1.3 Tampak Belakang Gereja.....	3
Gambar 1.4 Interior Ruang Liturgi.....	3
Gambar 1.5 Selasar Lantai Atas.....	3
Gambar 1.6 Diagram Kerangka Analisa.....	6
Gambar 1.7 Diagram Kerangka Penelitian.....	7
Gambar 2.1 Diagram Tahapan Inkulturasi Menurut <i>Crollius</i> .....	11
Gambar 2.2 Diagram uraian gugus ekspresi.....	12
Gambar 2.3 Suasana Liturgi pada Gereja HKBP Serpong.....	15
Gambar 2.4 Gereja Katolik Katedral Jakarta.....	15
Gambar 2.5 Gereja HKBP Tarutung.....	15
Gambar 2.6 Gereja Kristen dengan Layout Denah Salib.....	16
Gambar 2.7 Menara Lonceng pada HKBP Sigumpar.....	17
Gambar 2.8 Layout Ruang Liturgi Gereja Protestan.....	17
Gambar 2.10 Ruang Mimbar-Altar HKBP Tebet.....	18
Gambar 2.11 Posisi <i>Nave</i> atau Ruang Berkumpul.....	19
Gambar 2.12 Posisi Ruang Konsistori yang Tersembunyi.....	20
Gambar 2.13 Ornamen pada Altar HKBP Surabaya.....	21
Gambar 2.14 Cerita Alkitab pada Kaca Patri.....	21
Gambar 2.15 Skema Huta di Tanah Batak.....	22
Gambar 2.16 Denah Perkampungan Adat Batak Toba ( <i>Huta</i> ).....	23
Gambar 2.17 Tampak <i>Ruma</i> Batak Toba.....	24
Gambar 2.18 Tampak <i>Sopo</i> Batak Toba.....	25
Gambar 2.19 Tata Ruang dalam Rumah Adat Batak Toba.....	26
Gambar 2.20 Tata Ruang Rumah Adat Batak Toba secara Vertikal.....	27
Gambar 2.21 Konsep Kosmologi Pada Rumah Tradisional Batak Toba.....	28
Gambar 2.22 Ornamen <i>Gorga</i> pada Rumah Adat Batak Toba.....	29
Gambar 2.23 Diagram Kerangka Teoritis.....	29
Gambar 3.1 Lingkungan Sekitar Lahan HKBP Serpong.....	34

Gambar 3.2 Rencana Blok Gereja HKBP Serpong .....	38
Gambar 3.3 Bangunan Utama Gereja HKBP Serpong Dilihat dari Lapangan Parkir .....	38
Gambar 3.4 Konsep Perancangan Gereja HKBP Serpong .....	39
Gambar 3.5 Bird-Eye View Tapak Memperlihatkan Peletakkan Massa .....	40
Gambar 3.6 Ruang Luar pada HKBP Serpong .....	41
Gambar 3.7 Denah lantai dasar .....	42
Gambar 3.8 Teras Belakang .....	42
Gambar 3.9 Ruang Sekolah Minggu .....	42
Gambar 3.10 Teras Depan .....	42
Gambar 3.11 Denah Lantai Atas .....	43
Gambar 3.13 Tangga Utama dan Sekunder .....	43
Gambar 3.14 Denah Lantai Mezzanine .....	44
Gambar 3.15 Potongan Memanjang Bangunan .....	44
Gambar 3.16 Akses Ke Lantai Mezzanine .....	44
Gambar 3.17 Potongan Memendek pada Void .....	44
Gambar 3.18 Area Altar dari Lantai Mezzanine .....	44
Gambar 3.19 Orientasi gereja HKBP Serpong .....	45
Gambar 3.20 Detail Ukiran pada Pintu Ruang Liturgi .....	45
Gambar 3.21 Detail Ornamentasi pada Area Altar .....	46
Gambar 3.22 Interior Gereja HKBP Serpong .....	47
Gambar 3.23 Variasi Material pada HKBP Serpong .....	46
Gambar 4.1 Denah Perkampungan Adat Batak Toba (Huta) .....	49
Gambar 4.2 Posisi Bangunan dalam Secara Horizontal .....	50
Gambar 4.3 Posisi Gereja Secara Vertikal .....	52
Gambar 4.4 Tampak Depan Gereja .....	52
Gambar 4.5 Tampak Depan <i>Huta</i> .....	52
Gambar 4.6 Ruang-ruang pada Lantai Dasar .....	54
Gambar 4.7 Ruang-ruang pada Lantai Dua .....	55
Gambar 4.8 Ilustrasi Akses Menuju Pintu Masuk Bangunan .....	56
Gambar 4.9 Ruang dengan Hirarki Paling Tinggi dalam Bangunan .....	57
Gambar 4.10 Penataan Ruang Mimbar Altar .....	57
Gambar 4.11 Denah Ruang pada Mezzanine .....	59
Gambar 4.12 Perbedaan Posisi Panggung Pemusik .....	59
Gambar 4.13 Posisi Ruang Vertikal pada Rumah Adat .....	61

Gambar 4.14 Pembagian Ruang Vertikal pada Gereja .....	62
Gambar 4.15 Ketinggian Ruang-Ruang.....	64
Gambar 4.16 Ruang Kebaktian Lantai Satu .....	64
Gambar 4.17 Aksis dari Pintu Masuk Ruang Kebaktian .....	65
Gambar 4.18 Pintu Masuk Ruang Kebaktian .....	65
Gambar 4.19 Orientasi Rumah Adat Batak Toba .....	66
Gambar 4.20 Orientasi Komplek Gereja Memusat pada Halaman.....	67
Gambar 4.21 Orientasi Terpusat dalam Ruang Kebaktian .....	67
Gambar 4.22 Area Altar sebagai Pusat Orientasi Ruang.....	69
Gambar 5.1 Skema Sosok Geometris <i>Jabu</i> .....	71
Gambar 5.2 Bentuk Dasar Bangunan Dalam Komplek Gereja .....	72
Gambar 5.3 Sosok Paruh Atas Bangunan Yang Dominan .....	72
Gambar 5.4 Perbandingan Sosok Atap Bangunan.....	73
Gambar 5.5 Bentuk Geometris Sisi Pendek Bangunan .....	74
Gambar 5.6 Bentuk Geometris Tampak Atas Atap .....	74
Gambar 5.7 Perbandingan Proporsi Bagian Bangunan.....	75
Gambar 5.8 Jarak Antar Tiang pada <i>Ruma</i> .....	76
Gambar 5.9 Jarak Antar Kolom pada HKBP Serpong .....	76
Gambar 5.10 Stuktur Atap Ekspos pada Interior .....	77
Gambar 5.11 Sistem Struktur Rangka HKBP Serpong .....	77
Gambar 5.12 Motif Gorga Sitompi Tradisional.....	79
Gambar 5.13 Aplikasi Gorga Sitompi yang Disederhanakan.....	79
Gambar 5.14 Inspirasi Tanaman Hariara untuk Motif Ornamen.....	80
Gambar 5.15 Dinding Latar Mimbar Altar Membentuk Figur Yesus .....	81
Gambar 5.16 Aplikasi Ornamen Lonceng pada Bangunan Gereja.....	82
Gambar 5.17 Posisi Pencahayaan Alami pada Ruang Liturgi .....	83
Gambar 5.18 Pencahayaan Alami Melalui Kaca Clear .....	84
Gambar 5.19 Posisi Kaca Patri pada Ruang Liturgi .....	84
Gambar 5.20 Pencahayaan Alami pada Lantai Dasar Gereja.....	85
Gambar 5.21 Karakter Pencahayaan Alami Arsitektur Batak Toba .....	85
Gambar 5.22 Karakter Arsitektur Gereja Protestan pada Pencahayaan Ruang Liturgi.....	86
Gambar 5.23 Warna Tampilan Eksterior Bangunan.....	87
Gambar 5.24 Warna pada Interior <i>Sopo</i> .....	87
Gambar 5.25 Warna Interior Ruang Kebaktian .....	88





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Periode Tahap Penelitian .....	5
Tabel 3.1 Data umum Gereja HKBP Serpong .....	33
Tabel 3.2 Batas-batas Tapak .....	33
Tabel 3.3 Daftar Kegiatan HKBP Serpong.....	34
Tabel 3.4 Rangkaian Liturgi HKBP Serpong .....	35
Tabel 6.1 Klasifikasi Wujud Inkulturasi Arsitektur Gereja HKBP Serpong .....	92



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agama Kristen Protestan masuk ke Indonesia pada masa penjajahan bangsa Belanda. Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi tempat perkembangan agama Kristen Protestan adalah daerah di utara pulau Sumatera, yaitu di sekitar danau Toba yang didiami oleh suku Batak Toba. Agama Kristen Protestan di daerah ini dibawa oleh misionaris dari Belanda dan Jerman. Para misionaris berusaha menyesuaikan ajaran agama Kristen Protestan dengan budaya lokal Batak Toba dengan cara menerjemahkan alkitab kedalam bahasa Batak, memasukkan kebiasaan adat-istiadat setempat kedalam prosesi ibadah, serta mengambil aspek budaya dan arsitektur lokal untuk diterapkan pada bangunan gereja yang dibangun. Penyesuaian ini bertujuan agar agama Kristen dapat diterima oleh masyarakat Batak Toba yang kala itu masih menganut kepercayaan lokal seperti animisme dan dinamisme.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) merupakan gereja Protestan terbesar di komunitas masyarakat Batak, dan adalah salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Berawal mula di tanah Batak, Gereja HKBP menyebar ke berbagai provinsi lainnya di nusantara, dibawa oleh perantauan masyarakat etnis Batak, salah satunya ke kota Tangerang yaitu HKBP Serpong. HKBP Serpong berdiri pada 3 Maret 1991 dan aktivitas gereja dilakukan pada sebuah bangunan gereja sementara hingga tahun 2010. Bangunan gereja baru direncanakan pada tahun 2010 dan pembangunan dilaksanakan pada tahun 2011-2014 dengan menggunakan Ir. Jimmy R. Purba, M.T, IAI sebagai arsitek utamanya.

Gereja ini terletak pada kawasan komplek perumahan Villa Melati Mas di Serpong dan dikelilingi oleh perumahan warga. Secara visual, bangunan gereja ini tidak memiliki rupa bangunan gereja Kristen yang konvensional, malah cenderung terlihat seperti bangunan rumah adat karena atapnya yang besar dan dominan, menyerupai atap rumah tradisional Batak Toba. Massa bangunan masif, dan atap memiliki teritisan yang lebar dan rendah sehingga menaungi bagian badan bangunan. Bangunan utama terletak melintang pada tapak, dengan halaman dan lapangan parkir yang luas. Fasad depan bangunan adalah sisi panjang bangunan, bukan muka atau sisi pendek bangunan layaknya rumah adat pada umumnya.

Kegiatan ibadah pada gereja HKBP masih sangat kental dengan budaya dan tradisi masyarakat Batak. Hal ini dapat dilihat dari prosesi ibadah yang masih menggunakan bahasa Batak serta musik dan nyanyian pujian yang diiringi dengan alunan alat musik tradisional Batak. Gereja bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun merupakan sebuah huria atau persekutuan dimana jemaat dapat berkumpul, melakukan kegiatan koor, serta kegiatan sosial dengan komunitasnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bangunan gereja HKBP Serpong menjadi menarik untuk diteliti karena langgam arsitekturnya yang relatif berbeda dengan tipologi gereja kristen pada umumnya. Bentuk bangunan secara keseluruhan memunculkan sebuah kecurigaan bahwa terdapat unsur arsitektur Batak Toba pada desain gereja Kristen komunitas Batak ini dan bahwa terdapat inkulturasi arsitektur tradisional Batak Toba pada gereja HKBP Serpong. Sebagai sebuah bangunan keagamaan, gereja ini mampu mewartakan fungsinya sebagai rumah ibadah dan menampilkan unsur ke-Tuhanan pada bangunan dengan tetap melestarikan unsur lokalitas dan identitas gereja sebagai tempat persekutuan komunitas Batak Toba.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana wujud inkulturasi arsitektur tradisional Batak Toba pada bangunan gereja HKBP Serpong?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud inkulturasi arsitektur pada bangunan Gereja HKBP Serpong melalui teori inkulturasi, teori gugus ekspresi dan teori arsitektur tradisional Batak Toba.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan budaya lokal atau inkulturasi secara umum dan perwujudannya dalam arsitektur. Bagi masyarakat arsitektur, diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan proses sintesa arsitektur HKBP Serpong dan proses inkulturasi arsitektur tradisional Batak Toba yang terjadi dalam rancangan.

## **1.6 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah Gereja HKBP Serpong yang terletak di jalan Oleander VI Blok O No. 1, Kompleks Villa Melati Mas, Serpong, Tangerang Selatan 15310. Gereja HKBP Serpong terletak pada komplek perumahan Villa Melati Mas dikelilingi oleh rumah

warga dan terletak berdampingan dengan bangunan Gereja Katolik Santo Ambrosius.

Gereja terbentuk pertama kali pada tahun 1993 dengan bangunan gereja awalnya adalah dua massa terpisah, dengan massa utama adalah ruang ibadah dengan kapasitas 200 orang, dan massa sekunder berfungsi untuk kegiatan sekolah minggu. Terdapat pohon-pohon besar di sekitar tapak, dan halaman diantara kedua massa tersebut. Tahun 2010 gereja membeli lahan kosong di belakang gereja, bangunan ibadah utama dihancurkan untuk dibangun bangunan peribadatan baru dengan kapasitas hingga 450 orang. Massa utama yang baru ini menampung fungsi utama ruang ibadah, konsistori, serta ruang sekolah minggu. Bangunan sekunder tetap dipertahankan namun beralih fungsinya menjadi kantor pengurus gereja dan poliklinik. Fokus penelitian adalah pada bangunan peribadatan baru yang selesai dibangun pada tahun 2014.



Gambar 1.1 Peta Lokasi HKBP Serpong  
(Sumber: *maps.google.com*, 2018)



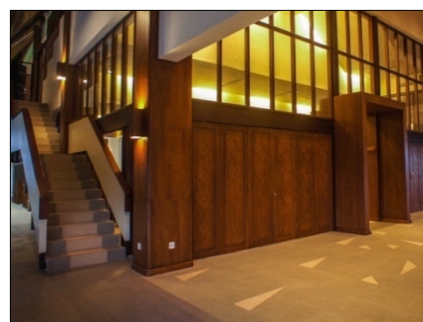
Gambar 1.2 Gambar Eksterior Depan



Gambar 1.3 Tampak Belakang Gereja



Gambar 1.4 Interior Ruang Liturgi



Gambar 1.5 Selasar Lantai Atas

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan objek penelitian menurut aspek-aspek fisik bangunan menurut teori gugus ekspresi Greimas. Lingkup bentukan fisik tersebut adalah posisi dan orientasi massa dan ruang dalam bangunan, sosok geometris, skala, proporsi, struktur, konstruksi, ornamentasi, pencahayaan dan warna. Aspek-aspek tersebut akan dianalisa berdasarkan teori inkulturasi terhadap tipologi arsitektur rujukannya, yaitu arsitektur tradisional Batak Toba dan arsitektur gereja Protestan. Dari analisa kemudian akan dicari korelasi antara arsitektur tradisional Batak Toba, arsitektur gereja Protestan, serta arsitektur objek studi untuk mencari perwujudan inkulturasi pada bangunan Gereja HKBP Serpong.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Penelitian “Inkulturasi Arsitektur Batak Toba pada Bangunan Gereja HKBP Serpong” ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskripsif.

Penulisan skripsi menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis. Objek penelitian yaitu HKBP Serpong dideskripsikan secara terperinci dan diuraikan berdasarkan gugus ekspresi bangunan berdasarkan teori gugus ekspresi Greimas. Kemudian dilakukan analisa terhadap bagian-bagian bangunan berdasarkan teori inkulturasi dan arsitektur tradisional Batak Toba. Hasil dari analisa tersebut akan mengidentifikasi penerapan arsitektur tradisional Batak Toba pada bangunan gereja HKBP Serpong.

### **1.8.2 Pengumpulan Data Penelitian**

Sumber data terkait objek berupa gambar perancangan dan data proyek diperoleh dari dokumentasi kantor Hepta Desain yang berlokasi di Jl. Dederuk No. 25, Coblong, Bandung. Konsep perancangan serta penjelasan desain diperoleh dari hasil wawancara dengan arsitek Gereja HKBP Serpong yaitu Bapak Ir. Jimmy R. Purba, M.T., IAI. Beliau juga memberikan referensi berupa Tesis S2 karya Beliau yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai tradisi arsitektur dan budaya Batak Toba dalam studi kasus gereja-gereja HKBP/ Sementara sejarah dan aktivitas gereja didapat dari wawancara dengan kontraktor sekaligus anggota majelis Gereja HKBP Serpong yaitu Bapak Todung Siagian.

Data yang dikumpulkan adalah dokumentasi foto dan video objek studi,

pendataan kondisi fisik bangunan dan kawasan sekitarnya, serta informasi mengenai sejarah dan kegiatan Gereja HKBP Serpong, konsep perancangan dan proses pembangunan gereja. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mendatangi objek langsung dan melakukan dokumentasi lewat pemotretan serta pendataan setiap elemen di tempat. Observasi dilakukan dua kali, yang pertama adalah pada hari Sabtu, 3 Februari 2018 dimana gereja tidak melakukan aktivitas ibadah sehingga kondisi bangunan kosong. Pengumpulan data kedua adalah pada hari Minggu, 18 Maret 2018 ketika terdapat kegiatan ibadah. Media yang digunakan adalah kamera digital untuk memotret dan merekam suasana gereja. Sedangkan wawancara dilakukan dua kali dengan narasumber yang berbeda. Narasumber pertama adalah arsitek Gereja HKBP Serpong, Bapak Ir. Jimmy Purba, M.T., IAI yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2018 di kampus Timur ITB. Narasumber kedua adalah Bapak Todung Siagian yang merupakan majelis atau pengurus Gereja HKBP Serpong dan dilakukan pada tanggal 14 Maret 2018 di gereja HKBP Serpong.

### 1.8.3 Tahapan Penelitian

Tabel 1.1 Periode Tahap Penelitian

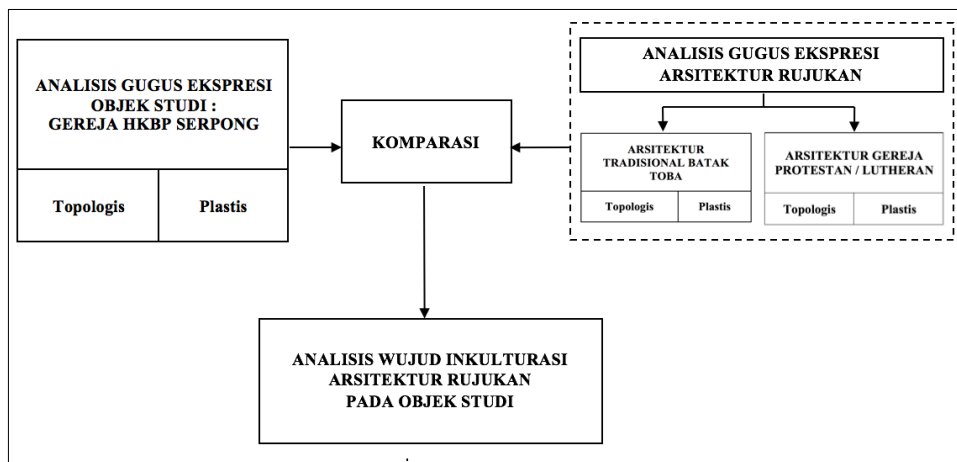
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Pengumpulan Data					
Kajian Literatur					
Analisa					
Penarikan Kesimpulan					

Proses penelitian diawali dengan pencarian data melalui studi literatur, studi lapangan, serta wawancara dengan narasumber terkait. Penulis juga melakukan dokumentasi objek penelitian serta sketsa suasana pada obyek dengan mengikuti langsung kegiatan yang terkait dengan penelitian. Data yang terkumpul kemudian diterapkan dalam pembahasan atau analisa objek berdasarkan teori-teori terkait. Dari analisa terhadap objek penelitian kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai adanya inkulturasi asitektur tradisional Batak Toba pada arsitektur gereja HKBP Serpong.



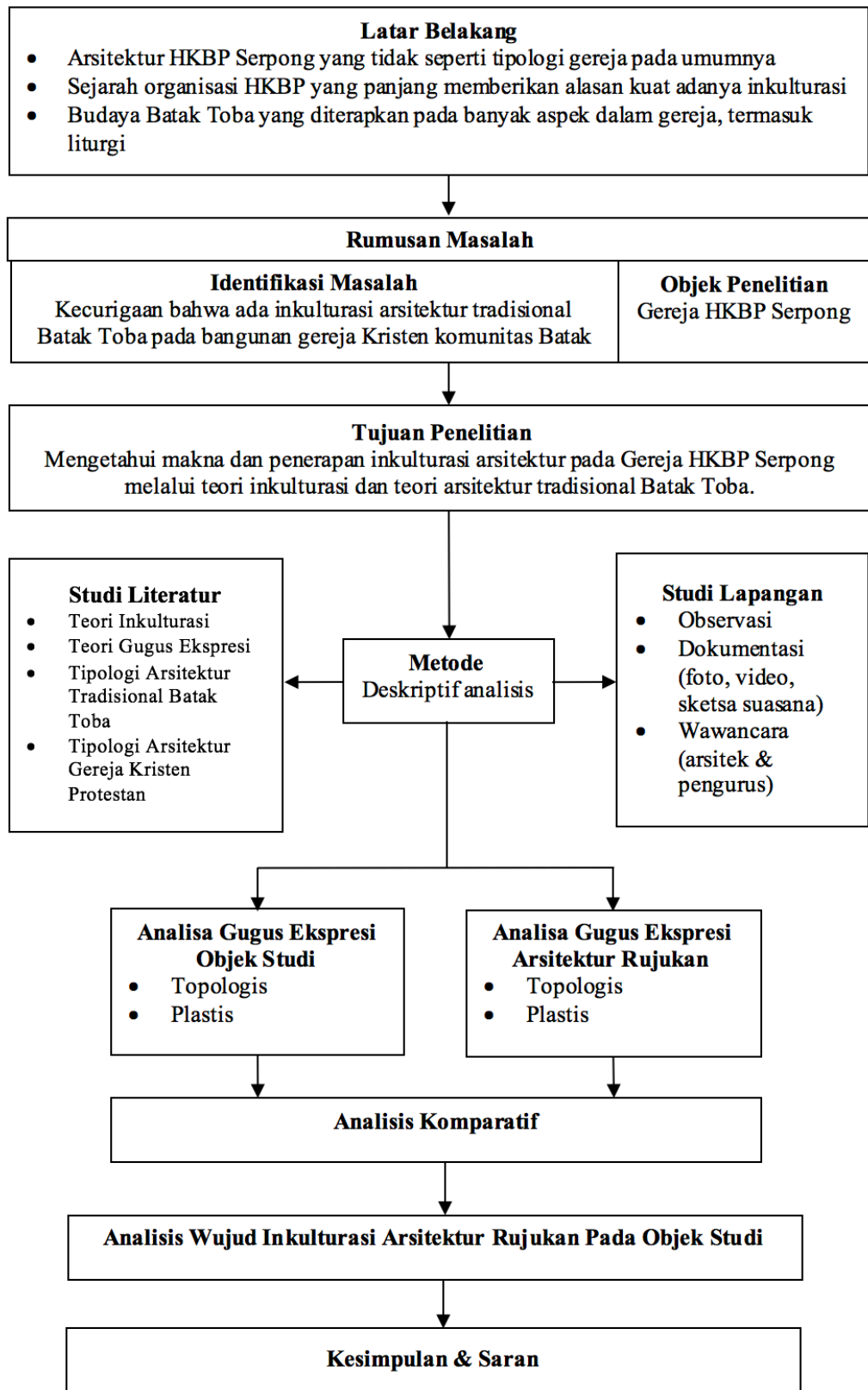
### 1.8.4 Teknik Analisis

Analisa wujud inkulturasi dalam penelitian ini akan menggunakan dasar gugus ekspresi pada teori semiotik figuratif Greimas dalam Laurens (2017). Arsitektur objek studi akan dibagi menjadi komponen topologis dan plastis, kemudian dilakukan analisa deskriptif per komponen tersebut. Analisa deskriptif masing-masing objek studi kemudian dikomparasi dengan analisa komponen sebanding dalam arsitektur rujukan, yaitu arsitektur tradisional Batak Toba dan arsitektur gereja Protestan. Berdasarkan hasil komparasi tersebut dapat ditentukan apakah komponen objek studi telah memenuhi ketiga tahapan inkulturasi, yaitu akulturasi, asimilasi dan transformasi. Dari hasil analisis, seluruh komponen arsitektur Gereja HKBP Serpong dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok elemen bentuk yang secara visual dan konseptual sesuai bentuk arsitektur rujukan, kelompok elemen bentuk yang sesuai dengan arsitektur rujukan dengan penyesuaian, serta kelompok elemen bentuk yang tidak dapat ditelusuri keterkaitannya dengan bentuk arsitektur rujukan.



Gambar 1.6 Diagram Kerangka Analisa

## 1.9 Kerangka Penelitian



Gambar 1.7 Diagram Kerangka Penelitian

